Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 5 No. 4 Edisi Oktober - Desember 2024 |pp: 6000-6008 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4783

Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan *Entrepreneur skill* pada siswa SMP

[1)]Andi Cahyadi *, [2)]Marcella Mariska Aryono, [3)]Haris Wibisono

[1,2)]Program Studi Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia
[3)]Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: andi.cahyadi@ukwms.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Remaja
Perencanaan Karir
Entrepreneur skill
Pendampingan
Pelatihan

ABSTRAK

Salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah mempersiapkan karir mereka untuk masa depan yang lebih baik. Namun faktanya remaja seringkali belum memiliki arah yang jelas setelah lulus sekolah. Padahal, masa remaja adalah periode krusial untuk merencanakan masa depan, termasuk karir. Peneliti terdahulu menyatakan, banyak remaja yang belum merancang karir secara matang. Akibatnya, banyak lulusan bekerja tidak sesuai dengan bidang studinya. Berdasarkan hasil analisa lapangan yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa-siswi di SMPK Slamet Riyadi Ponorogo kurang memiliki kesesuaian antara pekerjaan yang diinginkan dengan jurusan kuliah yang diinginkan. Permasalahan lain adalah beberapa siswa menginginkan menjadi entrepreneur, namun mereka belum bisa menjelaskan secara spesifik apa bisnis yang mereka inginkan. Responden dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 8 dan 9 SMPK Slamet Riyadi ponorogo yang terdiri dari 32 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adanya asesmen awal, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan pembuatan rancangan karir dan rencana bisnis. Berdasarkan hasil pre dan post test menyatakan terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan secara statistik pada skor rata-rata pemahaman siswa SMP Katolik Slamet Riyadi baik dalam perencanaan karir maupun keterampilan kewirausahaan. Peningkatan skor dari 25,31 menjadi 30,13 untuk perencanaan karir, dan dari 23,25 menjadi 30,06 untuk keterampilan kewirausahaan. Hasil tersebut menunjukkan betapa pentingnya pelatihan dan pendampingan perencanaan karir dan bisnis diusia dini agar mereka lebih awal dapat merancang massa depan yang lebih baik.

Keywords:
Teenager
Career Planning
Entrepreneurial Skills
Mentoring
Training

ABSTRACT

One of the developmental tasks of adolescence is to prepare their careers for a better future. However, the fact is that teenagers often do not have a clear direction after graduating from school. In fact, adolescence is a crucial period for planning the future, including career. Previous researchers stated that many teenagers have not planned their careers carefully. As a result, many graduates work in jobs that do not match their field of study. Based on the results of the field analysis carried out, it was found that students at SMPK Slamet Riyadi Ponorogo lacked a match between their desired job and their desired college major. Another problem is that some students want to become entrepreneurs, but they cannot explain specifically what business they want. The respondents in this activity were students in grades 8 and 9 of SMPK Slamet Riyadi Ponorogo, consisting of 32 students. The methods used in this activity are initial assessment, training and mentoring. The result of this activity is that students gain a more comprehensive understanding regarding making career designs and business plans. Based on the pre and post test results, it was stated that there was a statistically significant increase in understanding in the average score of understanding of Slamet Riyadi Catholic Middle School students in both career planning and entrepreneurial skills. Increased score from 25.31 to 30.13 for career planning, and from 23.25 to 30.06 for entrepreneurial skills. These results show how important career and business planning training and assistance is at an early age so that they can plan a better future early.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penting, khususnya dalam menentukan masa depan mereka. Dimana seperti yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir mereka untuk masa depan yang lebih baik (Hurlock, 2014). Namun permasalahan yang terjadi di lapangan adalah banyak remaja yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang masih belum mengetahui mau kemana setelah lulus sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Duntari, yang menyatakan bahwa beberapa remaja pada tingkat SMA belum merancang karirnya secara matang (Duntari, 2018). Dampaknya yang terjadi adalah sebanyak 63% masyarakat Indonesia bekerja tidak linier dengan jurusan yang Ia ambil ketika kuliah (Duntari, 2018). Seharusnya hal tersebut tidak akan terjadi ketika mereka sudah memiliki perencanaan karir sejak saat masih remaja. Ketika mereka sudah mengetahui sejak awal apa pekerjaan yang diinginkan, maka mereka sudah dapat merencanakan karir sejak mengambil jurusan baik di SMA maupun di Perguruan Tinggi.

Duntari menyatakan bahwa pada tahap perkembangan karir di usia remaja mereka dapat melakukan eksplorasi yang dimulai saat remaja mulai memiliki kesadaran bahwa pekerjaan adalah bagian dari kehidupan, sehingga setiap orang pada akhirnya harus bekerja dan untuk memperoleh pekerjaan mereka harus mempersiapkan diri sebaik dan sedini mungkin (Duntari, 2018). Winkel mengutarakan bahwa agar sebuah perencanaan dapat dikatakan baik dan matang maka diperlukan sebuah pemikiran terkait dengan tujuan yang akan dicapai baik itu jangka panjang maupun jangka pendek (Rizqi, 2014). Super menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perencanaan karir dapat mengukur seberapa banyak hal yang dipahami terkait dengan jenis pekerjaan tertentu (Rahmaniah, 2013).

Permasalahan lain pada era digitalisasi saat ini adalah remaja dihadapkan pada banyaknya alternatif pilihan pekerjaan yang dapat mereka ambil. Pekerjaan yang dulu tidak ada, saat ini menjadi salah satu pekerjaan yang cukup menjanjikan, seperti halnya menjadi content creator, youtuber, vloger, dan lain-lain. Namun dibalik itu remaja tidak pernah mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa baik itu orangtua maupun guru pendamping terkait dengan bagaimana mereka bisa meraih pekerjaan tersebut dengan cara yang tepat. Misalnya tentang pengetahuan apa yang perlu mereka miliki untuk menjalani pekerjaan tersebut, dan juga jurusan apa yang mereka harus ambil jika mau memiliki pekerjaan tersebut. Beberapa orangtua masih mengarahkan anak mereka yang remaja untuk mengambil jurusan yang mainstream saat kuliah. Sehingga terkadang antara keinginan mereka bekerja dengan keinginan jurusan yang diambil tidak sejalan atau tidak linier.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Cahyadi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para remaja adalah mereka tidak memiliki keyakinan dan cenderung pesimis dalam mencari pekerjaan karena merasa belum siap dan tidak yakin menghadapi persaingan, merasa minder dan tidak percaya diri dalam bersaing dengan orang lain. Hasil dari penelitian ini adalah sikap optimis meningkat keteka mereka memiliki kepribadian hardiness (Tyas, R.C.R., & Cahyadi, 2022). Di dalam PKM yang dilaksanakan Aryono dan Leylasari ditemukan sebuah permasalahan dimana sebagian siswanya masih belum dapat mengenali minat mereka sehingga mereka kesulitan dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukanlah pendampingan kepada para siswa untuk dapat mengenali potensi dan minat pribadi mereka. Sehingga intervensi yang diusulkan dalam abdimas tersebut adalah memberikan pendampingan dalam bentuk workshop, dimana siswa menggali potensi dan minat pribadi dengan panduan-panduan pertanyaan reflektif (Aryono MM, Leylasari HT, 2022).

II. MASALAH

Permasalahan tersebut di atas juga ditemukan pada Mitra kami, yaitu SMPK Slamet Riyadi Ponorogo. SMPK Slamet Riyadi adalah sekolah swasta di bawah Yayasan Gereja Katolik Keuskupan Surabaya yang berada di Kota Ponorogo. Secara keseluruhan jumlah siswa yang berada pada SMP tersebut adalah sejumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil tes bakat minat yang dilaksanakan pada November 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar jurusan kuliah yang diinginkan siswa tidak sejalan dengan pekerjaan yang diinginkan mereka. Hal tersebut menandakan bahwa mereka kurang memahami tentang pekerjaan yang mereka inginkan dan kurang memahami tentang jurusan kuliah yang mereka inginkan, sehingga antara jurusan yang diinginkan dengan pekerjaan yang diinginkan tidak sejalan atau tidak linier. Mereka juga kurang memahami tentang pentingnya merencanakan dan menyusun karir sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam upaya mendapatkan karir yang diinginkan tersebut. Maka dari itu berdasarkan diskusi awal dengan pihak sekolah,

maka kami tim abdimas merencanakan untuk menyusun modul untuk pendampingan perencanaan karir bagi siswa SMPK Slamet Riyadi agar mereka lebih mengetahui bagaimana cara merencanakan dan menyusun karir secara tepat.

Permasalahan lain yang banyak ditemukan pada remaja adalah mereka kurang dapat menjelaskan atau menggambarkan secara spesifik apa yang mereka inginkan. Misalnya mereka ingin menjadi orang sukses, ingin menjadi pengusaha, ingin berwirausaha, menjadi pebisnis, dan lain-lain. Namun ketika ditanya ingin sukses seperti apa, atau mau bisnis apa, atau mau menjadi pengusaha apa, rata-rata mereka belum memikirkan sejauh itu. Hal serupa didapatkan dari hasil tes bakat minat yang dijalankan di SMPK Slamet Riadi, dimana ada beberapa siswa yang menuliskan antara pilihan jurusan dan pilihan pekerjaan sudah sesuai, namun mereka belum dapat menetapkan secara spesifik bidang yang ingin mereka geluti. Di dalam hasil tes tersebut rata-rata mereka hanya menuliskan ingin menjadi pengusaha, menjadi pebisnis, ingin berwirausaha saja, dan kurang menuliskan secara spesifik. Untuk itu selain menyusun modul pendampingan perencanaan karir, kami tim abdimas juga menyusun modul pelatihan *entrepreneur skill* juga.

Hal tersebut gayung bersambut dengan keinginan dan harapan pihak mitra yang tidak hanya fokus pada hal akademik semata, namun juga ingin menambah skill praktis pada siswa terkait dengan entrepreneur. Sehingga setelah mereka lulus dari SMP tersebut, siswa mengetahui kemana mereka akan meneruskan dan juga mereka sudah memiliki skill sebagai entrepreneur. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Mitra, saat ini mereka menginginkan ada program yang bisa diberikan pada siswa mereka sebelum mereka lulus sekolah.

Program PKM "Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan *Entrepreneur skill* pada siswa SMPK Slamet Riyadi" bertujuan agar siswa siswi dapat memahami dan bisa menerapkan bagaimana merancang karir dan membuat business plan dengan tepat. Sehingga setelah mereka lulus dari SMP, mereka mengetahui akan meneruskan kemana dan tahu terkait dengan skill apa yang harus mereka pelajari untuk menunjang karir mereka kedepan. Dengan adanya modul Pendampingan Perencanaan Karir dan modul Pelatihan *Entrepreneur skill*, diharapkan pihak sekolah dapat membantu para siswa siswinya untuk merancang karir dan membuat business plan terkait dengan bidang usaha yang mereka pilih.

Kegiatan ini memiliki luaran untuk meningkatkan pemahaman dan juga kemampuan siswa dalam merancang karir dan juga menyusun business plan yang dapat dilihat dari hasil diskusi selama proses pelatihan dan pendampingan, dan juga dapat dilihat dari hasil pre dan post test yang diberikan pada siswa.

III. METODE

Responden dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 8 dan 9 SMPK Slamet Riyadi ponorogo yang terdiri dari 32 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah adanya asesmen awal, pelatihan dan pendampingan. Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan PKM ini tentu saja dibutuhkan sebuah metode yang terencana dan sistematis agar pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan PKM tertera dalan bagan berikut ini:

Tahap pertama adalah melakukan wawancara dengan pihak Mitra, khususnya pada kepala sekolah dan juga guru BK untuk memperdalam informasi yang sudah diperoleh melalui hasi Tes Bakat dan Minat terkait dengan pengetahuan dan keterampilan perencanaan karir dan entrepreneur siswa SMPK Slamet Riyadi. Hasil wawancara ini akan digunakan sebagai panduan dalam menyusun modul pendampingan perencanaan karir dan modul pelatihan *entrepreneur skill*.

Tahap kedua adalah membuat modul yang diperlukan untuk pendampingan perencanaan karir dan pelatihan *entrepreneur skill*. Modul disusun berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh pihak mitra dan juga ditambah dengan melihat hasil dari tes bakat minat yang dilakukan oleh para siswa siswi SMPK Slamet Riyadi Ponorogo.

Tahap ketiga adalah melakukan sosialisasi kepada pihak Mitra mengenai gambaran pelaksanaan program yang akan dilakukan di SMPK Slamet Riyadi. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memaparkan hasil pembuatan modul yang nantinya akan diterapkan pada siswa siswi sekolah tersebut. Melalui sosialisasi ini masih dimungkinkan jika terdapat tambahan materi yang perlu disampaikan dari pihak mitra. Setelah semuanya sudah fix, maka selanjutnya adalah pihak Tim Abdimass melakukan koordinasi kepada pihak Mitra terkait dengan jadwal pelaksanaannya.

Setelah jadwal disepakati bersama antara Tim Abdimas dengan Pihak Mitra, maka selanjutanya tahap keempat adalah melakukan sosialisasi pada siswa dan siswi sekolah tersebut. Sosialisasi tersebut bertujuan

untuk memaparkan terkait dengan gambaran pelaksanaan program kegiatan PKM ini untuk beberapa sesi ke depan. Sosialisasi ini memaparkan konsep pelatihan dan pendampingan ini berlangsung, memaparkan waktu, durasi dan banyaknya sesi pelaksanaan, memaparkan juga tempat pelaksanaan, hingga pada peralatan apa yang perlu disiapkan oleh para siswa. Setelah sosialisasi selesai, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melaksanakan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa siswi SMPK Slamet Riyadi terkait dengan perencanaan karir dan *entrepreneur skill*.

Langkah selanjutnya tahak kelima adalah memberikan pelatihan terkait dengan bagaimana merencanakan karir dan *entrepreneur skill*. Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan materi kepada para siswa. Dalam pelatihan ini ada dua sesi, sesi yang pertama adalah pelatihan tentang perencanaan karir, dimana didalamnya meliputi apa itu karir, pentingnya menyusun karir, cara menyusun karir, termasuk di dalamnya adalah memaparkan jenis-jenis profesi yang bisa diambil. Sesi kedua adalah tentang pelatihan *entrepreneur skill* dimana didalamnya meliputi apa itu entrepreneur, pentingnya memiliki keterampilan dalam menjalankan entrepreneur, bagaimana menjadi entrepreneur yang baik, termasuk di dalamnya adalah mengajarkan cara membuat business plan.

Langkah selanjutnya tahap keenam adalah penerapan teknologi melalui aplikasi Akademi Id untuk merencanakan karir dan menyusun strategi business plan. Siswa diminta untuk mengisi form yang ada di aplikasi untuk menemukan bakat, minat dan juga menyusun business plan.

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari mengisi form di dalam aplikasi Akademi Id, maka selanjutnya tahap ketujuh adalah melaksanakan pendampingan dalam merencanakan karir dan juga menyusun business plan untuk mendapatkan *entrepreneur skill* pada siswa siswi SMPK Slamet Riyadi. Di dalam proses pendampingan ini Tim Abdimas yang terdiri dari tiga dosen dan enam mahasiswa melakukan pendampingan dalam bentuk coaching terhadap para siswa secara intensif.

Setelah proses pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan sudah selesai dilakukan, maka tahap kedelapan siswa diminta untuk melakukan post-test untuk mengetahui seberapa peningkatan pengetahuan siswa siswi setelah mendapatkan program pendampingan dan pelatihan. Pengisian post test ini adalah salah satu metode untuk melakukan evaluasi, yaitu dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah menjalankan pelatihan dan pendampingan. Selain itu evaluasi dilakukan dengan cara para siswa siswi SMPK Slamet Riyadi memaparkan kesan dan pesan terkait dengan seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

Selain evaluasi dengan siswa, pada tahap kesembilan Tim Abdimas juga perlu melakukan evaluasi pelaksanaan program PKM bersama dengan pihak Mitra, dimana dalam hal ini adalah dengan pihak sekolah. Evaluasi meliput bagaimana pihak sekolah melihat para siswanya yang sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan sejauh mana mereka sudah dapat menentukan arah karirnya.

Pelaksanaan program pendampingan perencanaan karir dan pelatihan *entrepreneur skill* kepada siswa-siswi SMPK Slamet Riyadi diharapkan dapat berlanjut dalam jangka Panjang, sehingga SMPK Slamet Riyadi dapat mempersiapkan masa depan generasi muda lebih baik dalam menghadapi dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu program ini perlu didesain agar berkelanjutan, yaitu dapat dilaksanakan bagi peserta didik dari tahun ke tahun berikutnya. Rancangan program selanjutnya adalah dengan mengajak mereka praktek menerapkan pembuatan business plan yang menjadi bagian dari pelatihan entrepreneur dan memberikan pengalaman kepada para siswa untuk merencanakan bisnis dengan baik. Pembuatan business plan ini akan menjadi pengalaman yang lebih berarti lagi jika ditindaklanjuti dengan kesempatan untuk melakukan praktek bisnis. Dalam kegiatan pembuatan business plan dan praktek bisnis diperlukan tenaga ahli untuk menjadi pendamping dan mentor agar program ini semakin berhasil. Oleh karena itu pihak sekolah perlu mengembangkan kemitraan dan koloborasi dengan dunia industri dan akademisi berkaitan dengan pelaksanaan program ini. Harapan dari program selanjutnya adalah para siswa dapat meneruskan pendampingan dengan mengaplikasikan dan mewujudkan dalam bentuk bisnis yang sederhana, dan projek terakhir adalah adanya gelar karya bagi mereka yang berhasil menuntaskan program tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Katolik Slamet Riyadi Ponorogo yang telah dijalankan mengenai pelatihan dan pendampingan perencanaan karir terdapat peningkatan skor average sebesar 30,13 dari semula skor average 25,31, sedangkan skor average untuk pelatihan dan pendampingan

dalam peningkatan *entrepreneur skill* adalah sebesar 30,06 dari semula skor average 23,25. Peningkatan pemahaman terkait dengan perencanaan karir dan *entrepreneur skill* ini diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari pemaparan materi hingga proses mendampingi para siswa dalam menyusun rencana karir dan business plan.

Secara rinci kegiatan ini diikuti oleh 32 siswa-siswi kelas 8 dan 9 SMP Katolik Slamet Riyadi Ponorogo. Kelas 8 dan 9 ini pernah mendapatkan tes bakat minat yang sebagian besar hasilnya adalah antara pekerjaan yang diinginkan dan jurusan kuliah yang ingin mereka ambil tidak berkesesuaian. Selain itu, dari hasil tes bakat minat diperoleh bahwa sebagian besar siswa menginginkan untuk menjadi pengusaha atau berwirausaha. Akan tetapi persoalannya adalah mereka tidak dapat menjelaskan secara rinci terkait dengan usaha apa yang ingin mereka jalankan nantinya.

Gambar 1. Siswa siswi peserta PKM Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan *Entrepreneur skill* di SMPK Slamet Riyadi

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak sekolah menginginkan sebuah program yang dapat membekali siswa dalam merencanakan karir dan juga merancang business plan sebagai bagian dari peningkatan *entrepreneur skill* siswa. Dalam diskusi dengan tim PKM, pihak sekolah memiliki harapan dengan adanya program tambahan yang dapat membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan sebelum lulus SMP. Tujuannya agar siswa dapat mempersiapkan karir sejak dini dalam melanjutkan studi, dan juga memiliki bekal untuk berwirausaha.

Tim menyadari bahwa memberikan materi ini pada siswa dan siswi tingkatan SMP tidak mudah. Untuk itu, kegiatan ini selalu diawali dengan *ice breaking* yang dipimpin oleh fasilitator mahasiswa. Tujuannya adalah anak-anak bisa lebih cair dan siap menerima materi yang akan diberikan selanjutnya. Pada sesi pertama, dilakukan asesmen awal untuk melihat ulang bakat, minat, dan kepribadian yang pada nantinya dijadikan acuan dalam mendampingi peserta dalam menyusun rencana karir dan bisnis yang mereka inginkan. Pada sesi ini berjalan selama kurang lebih 3 jam. Asesmen ini dilakukan menggunkan aplikasi akademi.id dimana hasilnya akan tersimpan di akun mereka. Dan mereka bisa membaca kembali hasil yang telah mereka kerjakan sebelumnya.

Sesi kedua adalah pemaparan materi terkait dengan perencanaan karir. Pada sesi ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Dimana materi yang diberikan pada sesi ini adalah terkait dengan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan untuk merencanakan karir. Pada sesi ini dibagi menjadi 3 chapter, yaitu pengenalan diri, memahami karir, dan merencanakan karir. Pada chapter pertama dilakukan pembahasan tentang hasil asesmen, yaitu bakat, minat, dan kepribadian mereka sampai pada pekerjaan apa yang sesuai dengan bakat, minat, dan kepribadian mereka. Selain itu mereka juga diajak untuk mengenal diri mereka terkait dengan konsep diri dan nilai-nilai positif yang sudah mereka miliki. Pada chapter kedua peserta diajak untuk memahami terkait dengan tahapan merencanakan karir dan juga mengenal berbagai jenis bidang pekerjaan yang mungkin bisa mereka jadikan referensi. Dan chaper ketiga adalah menjelaskan bagaimana peserta membuat dan merencanakan karir.

Sesi ketiga adalah proses mendampingi para peserta untuk merencanakan karir mereka yang dipandu oleh fasilitator dari mahasiswa. Para peserta dibagi kedalam kelompok kecil agar lebih mudah dalam mendampingi mereka merencanakan karir. Perencanaan karir juga dilakukan melalui aplikasi akademi.id untuk mempermudah para peserta dalam menyimpan dan mengakses kembali apa yang mereka sudah

rencanakan. Dalam pendampingan ini para peserta diminta untuk menentukan pekerjaan apa yang mereka minati dan strategi apa saja yang akan mereka ambil untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Termasuk di dalamnya mereka harus menentukan untuk ambil sekolah dimana, dan kuliah jurusan apa. Selain itu peserta juga diajak untuk menyusun rencana tindakan selama 5 tahun kedepan.

Sesi keempat adalah pemaparan materi terkait dengan entrepreneurship yang terdiri dari 5 chapter, yaitu pengenalan entrepreneurship, karakteristik entrepreneurship, identifikasi peluang bisnis, pengembangan ide bisnis sederhana, dan dasar-dasar manajemen bisnis. Pada chapter pertama dipaparkan tentang pengertian, tujuan, dan juga tahapan yang bisa diambil untuk mendapatkan pengetahuan tentang entrepreneurship. Pada chapter kedua membahas tentang bagaimana seseorang yang mau menjalankan entrepreneur perlu memiliki sikap kreativitas dan inovasi, memiliki ketekunan dan keuletan, dan harus berani mengambil resiko. Chapter ketiga adalah mengajak peserta untuk memiliki ide kreatif dalam menciptakan peluang bisnis dan membuat penilaian seberapa potensial peluang bisnis tersebut. Chapter keempat adalah menyampaikan format yang digunakan untuk menyusun rencana bisnis sederhana dan pedoman yang nanti akan digunakan untuk presentasi ide bisnis. Dan chapter kelima adalah pemaparan tentang dasar-dasar manajemen bisnis untuk mengelola bisnis.

Sesi kelima adalah pendampingan pada peserta dalam menyusun business plan yang dibantu oleh para fasilitator mahasiswa. Sama dengan pendampingan di sesi ketiga, pada pendampingan disesi ini peserta dibagi kedalam kelompok-kelompok. dalam sesi ini business plan disusun dengan cara berkelompok. Tujuannya adalah agar pendampingan dalam menyusun business plan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Hasil dari pendampingan ini yang akan dipresentasikan pada sesi selanjutnya.

Sesi keenam adalah presentasi ide bisnis yang sudah dibuat pada sesi sebelumnya. Masing-masing kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan ide bisnis secara kreatif. Hasil dari presentasi ini dapat dilihat seberapa antusias para peserta dalam menyusun ide bisnis mereka secara kreatif. Hal tersebut ditandai dengan mereka semua membuat ide bisnis secara kreatif dan inovatif.

Gambar 2. Sesi Pelatihan dan Pendampingan Siswa-siswi SMPK Slamet Riyadi Ponorogo

Untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta terkait dengan perencanaan karir dan juga terkait dengan *entrepreneur skill*, maka peserta melakukan pengisian pre tes dan post tes sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Berikut hasil tingkat pemahaman peserta dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa SMP K Slamet Riyadi Ponorogo terkait dengan Perencanaan Karir

KARIR	**PRE**		**POST**	
Tinggi	1	3%	22	69%
Sedang	26	81%	9	28%
Rendah	5	16%	1	3%
Rata-rata skor	25.313		30.125	

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Siswa SMP K Slamet Riyadi Ponorogo terkait dengan *entrepreneur skill*

ENTREPRENEUR	**PRE**		**POST**	
Tinggi	1	3%	20	63%
Sedang	22	69%	11	34%
Rendah	9	28%	1	3%
	23.25		30.063	

Evaluasi berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata pemahaman siswa SMP Katolik Slamet Riyadi mengenai perencanaan karir, dari 25,31 menjadi 30,13. Analisis lebih lanjut berdasarkan kategori (tinggi, sedang, rendah) menunjukkan dinamika yang menarik. Terdapat penurunan persentase siswa dalam kategori sedang dan rendah, namun peningkatan yang sangat signifikan pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil menggeser pemahaman siswa dari kategori sedang dan rendah menuju kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya perencanaan karir sejak dini.

Hal tersebut sama dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Faruq, dkk yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengambilan keputusan karir peserta PKM melalui pelatihan karir yang diberikan berdasarkan nilai rata-rata pada pengukuran awal adalah 63.38 dan nilai rata-rata pengukuran akhir 88.00 dan adanya perubahan pengambilan keputusan karir yang akan di jalankan peserta di kemudian hari (Faruq Faruq, Muhammad Fahmi Aziz, Laksmy Dewi Sukmakarti, Siti Rahmawati, 2022). Hal senada juga disampaikan Novianti, dkk dimana Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah terjadi peningkatan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa melalui metode PLANS yang diberikan berdasarkan hasil pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir dan adanya perubahan pengambilan keputusan karier yang akan di jalankan siswa di kemudian hari (Williya Novianti, Muhammad Rezza Septian, 2024). Penelitian Aminuddin dan Mulyadi menunjukkan bahwa penyediaan informasi terkait karier mampu meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 13 Depok dalam merencanakan masa depan profesional mereka (Aminuddin, D., & Mulyadi, 2020). Berdasarkan penelitian Malahayati, pelatihan perencanaan karir yang diberikan kepada peserta penelitian hanya memberikan dampak sebesar 42% terhadap peningkatan efektivitas mereka (Malahayati, 2018). Hasil analisis data yang dilakukan oleh Izzawati dan Lisnawati mengindikasikan bahwa intervensi berupa pelatihan perencanaan karir berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karier (Izzawati, N., & Lisnawati, 2015).

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor rata-rata pemahaman siswa SMP Katolik Slamet Riyadi mengenai keterampilan kewirausahaan. Peningkatan dari 23,25 menjadi 30,06 mengindikasikan adanya efektivitas intervensi yang diterapkan. Analisis lebih lanjut berdasarkan kategori menunjukkan pergeseran distribusi yang menarik, di mana proporsi siswa dengan pemahaman tinggi meningkat secara signifikan, sementara proporsi siswa dengan pemahaman sedang dan rendah mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai keterampilan kewirausahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, dkk (2015) yang menyatakan bahwa siswa SMP Karangturi menunjukkan adanya perbedaan minat entrepreneurship setelah mereka mengikuti pelatihan *entrepreneur skill* (Jhonij Sugiarto, Y. Bagus Wismanto, 2015). Sejalan dengan itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Yulis, dkk (2023) mengungkapkan bahwa siswa-siswi SMA di Siak Hulu menunjukkan bahwa adanya kesadaran dan pemahaman yang meningkat terkait dengan entrepreneurship (Putri Ade Rahma Yulis, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Septarina dkk. telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami konsep-konsep dasar bisnis, tata kelola, dan strategi pemasaran (Septarina, L., Herwanto, R., & Purnomo, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menginspirasi peserta untuk menjadi wirausaha. Hal Senada diungkapkan pada hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Yulyanti dkk, yang menyatakan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami konsep-konsep bisnis fundamental dan keterampilan yang relevan untuk perencanaan dan pelaksanaan usaha (Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., & Septian, 2024). Hal senada seperti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rosdaliani dkk yang menyatakan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam memanfaatkan potensi lokal (buah maja) untuk menciptakan produk yang berdaya saing. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan jiwa kewirausahaan mitra, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Rosdaliani, A., Nursyam, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Wulandari, 2024).

Dalam kegiatan PKM ini, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari menyimak materi, terlibat aktif dalam Tanya jawab, aktif dalam diskusi, hingga aktif dalam proses pendampingan dalam merencanakan karir dan business plan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan akan peningkatan pemahaman masyarakat terkait dengan perencanaan karir dan

penyusunan business plan. Antusias peserta juga terlihat pada saat mereka presentasi tentang business plan yang sudah mereka susun seblumnya. Hasil dari presentasi tergolong cukup memuaskan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor rata-rata pemahaman siswa SMP Katolik Slamet Riyadi baik dalam perencanaan karir maupun keterampilan kewirausahaan. Peningkatan skor dari 25,31 menjadi 30,13 untuk perencanaan karir, dan dari 23,25 menjadi 30,06 untuk keterampilan kewirausahaan, mengindikasikan efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah mampu memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun anggaran 2024. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Mitra, yaitu SMPK Slamet Riyadi Ponorogo yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencaanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, *6*(2), 52–62.

Aryono MM, Leylasari HT, D. R. (2022). *Pendampingan siswa SMA dalam mengeksplorasi potensi dan minat diri*. http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/34565/

Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *1*(3), 117–123.

Faruq Faruq, Muhammad Fahmi Aziz, Laksmy Dewi Sukmakarti, Siti Rahmawati, E. P. (2022). Pelatihan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Pengambilan Kuputusan Karir Siswa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 795–805. https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2008

Hurlock, E. (2014). *Psikologi Perkembangan*. PT Raja Grafindo.

Izzawati, N., & Lisnawati, L. (2015). Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *10*(1), 70–88.

Jhonij Sugiarto, Y. Bagus Wismanto, C. T. U. (2015). Efektivitas pelatihan entrepreneurship skill untuk meningkatkan minat menjadi entrepreneur. *Prediksi*, *4*(1), 51–60.

Malahayati, S. (2018). *Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir dan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA*. Universitas Sumatera Utara.

Putri Ade Rahma Yulis, & N. N. (2023). Edukasi Entrepreneurship untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa-Siswi SMA Di Siak Hulu, Kampar Riau. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 65–73. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v4i1.15783

Rahmaniah, A. (2013). Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *1*(3), 43–51.

Rizqi, P. R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal*. Universitas Negeri Semarang.

Rosdaliani, A., Nursyam, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Wulandari, F. (2024). Upskilling Youth Entrepreneur Melalui Konversi Buah Maja Sebagai Produk Sanitasi Mudah Replikasi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 228–237.

Septarina, L., Herwanto, R., & Purnomo, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Remaja Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Purworejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 154–165.

Tyas, R.C.R., & Cahyadi, A. (2022). Keterkaitan kepribadian hardiness dengan optimisme dalam mencari pekerjaan pada dewasa awal. *Jurnal Psycho Idea*, *20*(2), 118–127.

Williya Novianti, Muhammad Rezza Septian, & W. Y. (2024). Pendampingan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Melalui Metode PLANS (Perencanaan Lanjut Studi) di SMK Al Khoeriyah. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 39–49.

Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., & Septian, S. P. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, *4*(2), 87–91.